

BA B V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan oleh peneliti yang bersumber dari hasil observasi dan wawancara mengenai Analisis Nilai-Nilai Gotong Royong Dalam Tradisi *Beuma* Pada Masyarakat Dayak Mualang Di Desa Terduk Dampak Kecamatan Belitang Hulu maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Tradisi *Beuma* Tradisi Pada Masyarakat Dayak Mualang Di Desa Terduk Dampak Kecamatan Belitang Hulu

Tradisi *beuma* pada masyarakat Dayak Mualang di Desa Terduk Dampak merupakan kegiatan berladang tahunan yang dilaksanakan secara rutin setahun sekali dalam satu siklus penuh selama setahun. Seluruh rangkaian prosesnya diawali dengan tahap pembukaan atau penebasan lahan pada bulan Juni hingga Juli setelah acara gawai atau pesta lepas panen, serta diakhiri dengan masa panen raya pada bulan Maret hingga April. Dalam setiap tahapan kegiatan tersebut, masyarakat setempat selalu menerapkan sistem gotong-royong yang dijalankan secara bersama-sama, bergilir, atau berkelompok.

2. Tahap-Tahap Dalam Tradisi *Beuma* Pada Masyarakat Dayak Mualang Di Desa Terduk Dampak Kecamatan Belitang Hulu

Tahap-tahap dalam tradisi *beuma* dengan menerapkan sistem *beduruk* (gotong royong), tahap pertama yaitu penentuan lokasi dan dilanjutkan dengan proses manggol kemudian menebas semak (*nebas*) dan menebang pohon (*nebang*). Ketika kayu mengering, dilakukan pembakaran lahan (*nunu*) secara hati-hati dengan membuat sekat pembatas api. Lahan yang telah bersih kemudian dimasuki tahap menanam (*nugal*), di mana kaum laki-laki melubangi tanah dengan kayu runcing dan kaum perempuan menabur benih padi. Selanjutnya, warga bergotong royong merawat lahan dari rumput liar serta hama (*ngemabau*), hingga tiba tahap akhir yaitu memanen padi (*ngetau*) secara bersama-sama yang ditutup dengan pesta lepas panen (*gawai*).

3. Nilai-Nilai Gotong Royong Dalam Tradisi *Beuma* Pada Masyarakat Dayak Mualang Di Desa Terduk Dampak Kecamatan Belitang Hulu.

Nilai-nilai gotong royong dalam tradisi *beuma* yang Pertama, nilai kebersamaan dan persatuan yang mempersatukan warga tanpa memandang status sosial atau usia demi ketahanan pangan desa. Kedua, nilai kekeluargaan dan tolong-menolong yang tercermin dari kepekaan membantu tetangga yang sakit atau kekurangan tenaga kerja. Ketiga, nilai rela berkorban dan timbal balik (*beduruk*) berupa keikhlasan menyumbangkan tenaga tanpa upah uang atas dasar rasa saling percaya.

B. Implikasi

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa tradisi beuma terbukti menjadi pilar utama dalam menjaga ketahanan pangan sekaligus perekat solidaritas sosial masyarakat Dayak Mualang di Desa Terduk Dampak. Penerapan sistem kerja timbal balik (*beduruk*) tanpa upah materi mengimplikasikan pentingnya melestarikan nilai keikhlasan dan kekeluargaan agar kebersamaan warga tidak tergerus oleh arus modernisasi. Selain itu, praktik pembuatan sekat pembatas api saat pembukaan lahan (*nunu*) menegaskan bahwa masyarakat adat memiliki kearifan ekologis yang bijaksana, yang sudah sepatutnya diakui dan dijadikan dasar pertimbangan oleh pembuat kebijakan dalam merumuskan aturan lingkungan setempat.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Tokoh Adat

Bagi para tokoh adat di Terduk Dampak, sebaiknya selalu mempertahankan adat istiadat yang ada di desa ini, dan selalu mengawasi setiap upacara adat yang sedang terlaksana, tingkatkan pengamanan adat istiadat yang kuat dan memadai di kalangan masyarakat, serta jagalah kelestarian dan kembangkan apa yang sudah mulai tenggelam dari tradisi yang ada berikan pemahaman kepada kaum muda untuk belajar dan menjalankan adat istiadat yang ada.

2. Bagi Masyarakat Desa Terduk Dampak

Bagi masyarakat Desa Terduk Dampak, marilah kita jaga akan kelestarian tradisi ini dan kita rasakan dan ambil nilai gotong royong dari tradisi ini, karena kita sebagai masyarakat Dayak Mualang yang terlahir oleh tradisi dan mati pun bertradisi. Terkhususnya bagi generasi muda jangan sampai kita merusak reputasi tradisi dan hilang karena budaya asing yang semakin hari semakin menyebar luas di sekitar kita, mari kita saling menjaga dan mempertahankan tradisi yang masih ada ini.

3. Bagi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Hasil penelitian ini dapat menambah referensi perpustakaan kampus dan sebagai acuan bagi Mahasiswa, di harapkan dapat berguna dan memberikan manfaat serta dapat di jadikan sumber untuk menambah wawasan atau pengetahuan bagi pembaca.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang sama di Desa Terduk Dampak, agar dapat menyempurnakan apa yang sudah tertuang di dalam penelitian ini, supaya dapat menjadi bahan referensi dan refleksi bagi setiap orang yang membacanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aries, A. M. (2022). Peningkatan Karakter Gotong Royong Melalui Market Day Di Sekolah Sadar. *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 1, 77.
- Agusta , R., dkk (2024). Etnopedagogik Dalam Pertanian Masyarakat Adat Desa Ciusul Citorek. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dasar*, 09, 21.
- Danurwindo, A., Rahayu, M. S., & Ciptandriyo, P. A. (2024). Penguatan nilai-nilai gotong royong dalam masyarakat di Desa Jendi, Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri. *Academy of Education Journal*, 15
- Darmansyah, D., dkk. (2022). Membangun semangat Gotong Royong, Edukasi manfaat Menabung Sejak Dini, Edukasi Teknologi Industri 4.0 dan Bimbingan Belajar di SMP. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata*, 466.
- Dewanti, P. A., Alhudawi, U., & Hodriani. (2023). Gotong Royong Dalam Memperkuat Partisipasi Warga Negara (*Civic Participation*). *Pancasila and Civic Education Journal*, 2, 16
- Emalasari, N. P., & Wulandari, I. G. (2022). Penerapan Pembiasaan Tri Hita Karana untuk Meningkatkan Pendidikan Karakter Gotong Royong Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 1561
- Ajung, F. (2023). Nilai-Nilai Religius dalam Tradisi Beumao Dayak Ketunggau Sesaet (Sebuah Tinjauan Filosofis Budaya). *Jurnal Antropologi*, 4, 38.
- Hartini, A., Fusnika, & Doro, M. (2021). Upaya Pelestarian Kearifan Lokal Tradisi Nyamaru Suku Dayak Ntuka Sebagai Wujud Cinta Budaya Di Mungguk Ganis Kecamatan Nanga Mahap Kabupaten Sekadau. *Jurnal PEKAN*, 6, 137.
- Mardawani. (2020). Praktik Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.
- Mardawani, Suparno, & Suseka, S. (2022). Kearifan Lokal Berladang Dalam Perspektif Filosofi Hidup Dan Memenuhi Kebutuhan Suku Dayak Di Sintang. *Jurnal PEKAN*, 7, 172.

- Nafisah, S., Abbas, E. M., & Prawitasari, M. (2024). Implementasi Elemen Gotong Royong Dalam Profil Pelajar Pancasila Pada Pembelajaran Sejarah Di Sman 1 Kelua. *Jurnal Riset Penelitian Universal*, 05, 3.
- Piter, R. (2023). Makna Kearifan Lokal Tradisi *Beuma Batahutn* Suku Dayak Kanayatn di Kalimantan Barat. *Jurnal Antropologi*, 4, 4.
- Pramesti, S. R., & Hidayat, M. T. (2023). Analisis Nilai Karakter Gotong Royong pada Film Animasi *A Bug's Life*. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar*, 11, 47.
- Ratih, D. (2019). Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Tradisi Misalin Di Kecamatan Cimaragas Kabupaten Ciamis. *Istoria*, 48.
- Riwanto. (2018). Nilai-Nilai Budaya Dalam Hubungan Dengan Gotong Royong. 06, 2.
- Rolitia, M., Achdiani, Y., & Eridiana, W. (2016). Nilai Gotong Royong Untuk Memperkuat Solidaritas Dalam Kehidupan Masyarakat Kampung Naga. *Lintas Media*, 9
- Samudera, A., Maryono, & Sholeh, M. (2025). Analisis Nilai-Nilai Gotong Royong Siswa Dalam Proyek Penguatan Propil Pelajar Pancasila (P5) Kelas Iv Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10, 691.
- Saputra , Y., Suhaida, D., & Nur, S. (2024). Internalisasi Nilai Gotong Royong Pada Tradisi Perori Suku Dayak Keninjal Di Desa Buntut Sapau Kalimantan Tengah. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 8, 95
- Setyaningrum, N. D. (2018). Budaya Lokal Di Era Global. *Jurnal Ilmu Oengetahuan dan Karya Seni*, 110.
- Sudarso, A. P., Gracia, B. A., & Rahayu, R. S. (2023). Pengembangan SDM Menanamkan Kesadaran Pentingnya Gotong Royong di Desa Cihambulu Kecamatan Pabuaran Kabupaten Subang Jawa Barat. *Idea Abdimas Journal*, 1, 164.
- Sukardi. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Askara.

- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Suryohadiprojo, S. (2016). *Budaya Gotong Royong Dan Masa Depan Bangsa*. Jakarta: Buku Kompas.
- Utomo, E. P. (2018). Internalisasi Nilai Karakter Gotong Royong Dalam Pembelajaran Ips Untuk Membangun Modal Sosial Peserta Didik. *JTP2IPS*, 3, 96
- Yulias, P. O., Simaremare, T. P., & Maulia, S. T. (2025). Analisis Nilai Karakter Gotong Royong Dalam Tradisi Jimpitan Masyarakat Dudun Pandan Asri Desa Wana Arun Kecamatan Rimbo Ulu. *Jurnal Pendidikan Integratif*, 6, 271.